

# Kepribadian Guru Berbasis Panca Jiwa dalam Membesarkan Motivasi Belajar Siswa di MA Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo

Muhammad Habibul Arif

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: [muhabibularif@gmail.com](mailto:muhabibularif@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran kepribadian guru berbasis Panca Jiwa dalam membentarkan motivasi belajar siswa di MA Wali Songo Ngabar Ponorogo. Melalui pengumpulan, pengelolaan, dan analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa kepribadian guru berbasis keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, dan ukhuwah Islamiyah memainkan peran penting dalam membentarkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti. Penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berguna untuk memahami suatu fenomena tentang sesuatu yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh atau holistik, yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk bahasa, dan kata-kata pada konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepribadian guru memiliki peran penting dalam membentarkan motivasi belajar siswa di MA Wali Songo Ngabar Ponorogo, terutama melalui kepribadian yang berbasis keikhlasan. Keikhlasan merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mempelajari teori-teori yang diajarkan oleh Hamzah Uno. Sebagai dorongan dasar, motivasi merupakan kekuatan dari dalam dan luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, kepribadian guru yang berbasis keikhlasan sangat berperan dalam membentarkan motivasi belajar siswa di MA Wali Songo Ngabar Ponorogo. Kepribadian guru berbasis Kesederhanaan dalam membentarkan motivasi belajar siswa di MA Wali Songo Ngabar Ponorogo. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian guru berbasis Panca Jiwa, termasuk keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah Islamiyah dan kebebasan, memainkan peran penting dalam membentarkan motivasi belajar siswa di MA Wali Songo Ngabar Ponorogo. Implementasi konsep ini dalam praktik pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membentarkan hasil belajar siswa, dan membantu siswa mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

**Kata Kunci:** Kepribadian, Guru, Panca Jiwa, Motivasi Belajar

## Abstract

This study aims to investigate the role of Panca Jiwa-based teacher personality in raising students' learning motivation at MA Wali Songo Ngabar Ponorogo. Through data collection, management, and analysis, this study concludes that teacher personality based on sincerity, simplicity, self-sufficiency, and ukhuwah Islamiyah plays an important role in raising students' learning motivation. The method used in this study is a qualitative research method used by researchers. Qualitative research is a research method that is useful for understanding a phenomenon about something experienced by the research subject as a whole or holistically, which is then described in the form of language, and words in a special natural context and by using scientific methods. The results showed that teacher personality has an important role in raising student learning motivation at MA Wali Songo Ngabar Ponorogo, especially through a personality based on sincerity. Sincerity is an important factor that influences students' learning motivation in learning the theories taught by Hamzah Uno. As a basic drive, motivation is an

internal and external force that encourages a person to achieve a predetermined goal. Therefore, sincerity-based teacher personality is very instrumental in raising student learning motivation at MA Wali Songo Ngabar Ponorogo. Simplicity-based teacher personality in raising student learning motivation at MA Wali Songo Ngabar Ponorogo. In conclusion, this study shows that the Panca Jiwa-based teacher personality, including sincerity, simplicity, self-sufficiency, ukhuwah Islamiyah and freedom, plays an important role in raising student learning motivation at MA Wali Songo Ngabar Ponorogo. The implementation of this concept in learning practices can create a conducive learning environment, foster student learning outcomes, and help students develop their potential according to their individual interests and talents.

**Keywords:** *Personality, Teacher, Five Souls, Learning Motivation*

## PENDAHULUAN

Berbicara tentang mutu pendidikan tidak terlepas dari peningkatan kemampuan guru. Guru adalah elemen kunci dari keseluruhan proses pengajaran dan penting di semua tingkat pendidikan, terutama di tingkat institusi dan kelas. guru memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan kemajuan siswa. Oleh karena itu, berbagai upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan tidak akan memberikan kontribusi yang berarti tanpa dukungan guru yang berkualitas dan kompeten. Berdasarkan Pasal 14 Pasal 10 (1) Undang-Undang tentang Guru dan Guru Republik Indonesia Tahun 2005, guru meliputi kemampuan pendidikan, kemampuan pribadi, kemampuan sosial, dan kemampuan profesional yang diperoleh melalui pelatihan profesi.

Penyelidikan keberhasilan pembelajaran sebagai ukuran kualitas pendidikan madrasah masih dipertanyakan dalam praktiknya. Sejauh ini, peningkatan kualitas pendidikan madrasah telah dikembangkan. Nilai siswa merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan di suatu lembaga. Hal ini untuk melihat kepuasan siswa dan orang tuanya. Ini berarti bahwa jika siswa berprestasi tinggi, pendidikannya berkualitas tinggi.

Crak mengklaim bahwa sekitar 70% nilai siswa di Madrasah dipengaruhi oleh kemampuannya sendiri dan sekitar 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa itu sendiri. Aspek lingkungan seperti sosial budaya, ekonomi, sarana dan prasarana madrasah, keamanan dan politik juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Pandangan ini sejalan dengan pandangan dokter. Oemari Hamarik mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam kepribadian, yang ditandai dengan timbulnya emosi dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan mengacu pada penjelasan saat ini, kita dapat melihat bahwa motivasi belajar sangat unik dan memegang peranan penting dalam hasil belajar siswa.

Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan memiliki nilai Islam, sosial dan budaya yang kuat yang berinteraksi secara saling berhubungan ketika berpartisipasi dalam pendidikan nasional. Pesantren Wali Songo Ngabar menjadi tempat penelitian ini dikarenakan merupakan sistem pesantren modern yang menghendaki kemandirian santri dan setiap santrinya tinggal di lingkungan pesantren dengan disiplin yang mapan, diawasi dan diawasi oleh pesantren. Supervisor dan manajer rumah. Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar memiliki panca jiwa yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Panca jiwa ini merupakan inti dalam pembahasan ini yang mana mempunyai makna penting yaitu lima poin jiwa ditempatkan oleh pendiri setiap pondok, karena setiap pondok modern perlu memiliki lima jiwa yang berbeda. Gejala baru yang ada dalam tenaga pengajar di tempat yang bersangkutan ini mengangkat guru dari lulusan santri yang baru lulus dan ini sifatnya wajib, berbeda ketika pada tahun 2016 yang mana itu masih diadakannya seleksi bagi lulusan yang ingin mengabdikan dirinya. Sehingga akan terjamin secara kompetensi dan kesiapannya untuk menjadi tenaga pendidik baru bagi santri di tingkat Madrasah Aliyah. Ada pula penerimaan guru di tingkat Madrasah Aliyah yang memang sudah selesai secara studi setara 1 (S1) yang memang bukan dari lulusan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yang mana kurang memahami dalam nilai-nilai panca jiwa sehingga perlunya adanya penelitian ini

agar menjadi bahan masukan dan serta kajian penelitian yang baru dan baik dalam lingkup madrasah aliyah yang memegang nilai panca jiwa.

Peneliti sangat menekankan pada pentingnya Panca Jiwa Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar merupakan aplikasi dari sifat-sifat pribadi Nabi Shallallahu 'alaihiwassalam: jiwa yang tulus, sadar, teladan, sederhana dan penyayang. Kami berharap para penanggung jawab pendidikan seperti Direktur Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah (TMI) dan juga jajaran asatid di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dapat menerapkan sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dan setelah lulus dari pesantren, mereka bisa mengajarkannya kepada masyarakat luas dimanapun mereka mengabdikan. Pesantren Wali Songo Ngabar membekali santrinya dengan pendidikan kepribadian selain menekankan pendidikan agama dan kemudian pendidikan umum dengan konsep lima jiwa. Ini akan memberikan siswa generasi berkualitas tinggi pengetahuan, keyakinan dan moral.

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik dengan penelitian ini karena memiliki keunikan dan menarik yang mana konteksnya dalam kepribadian guru dalam membesarkan motivasi yang berlandaskan panca jiwa, serta pentingnya penelitian ini bagi evaluasi dan masukan yang sangat baik bagi dewan asatid pengurus dan pengajar yang akan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar: "Kepribadian Guru Berbasis Panca Jiwa Dalam Membesarkan Motivasi Belajar Siswa Di Ma Putra Wali Songo Ngabar Ponorogo".

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan studi kasus, Desain penelitian studikusus dimana penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati bukan dalam bentuk angka-angka. Studi kasus ini bersifat terpancang/single case design artinya peneliti memutuskan perhatian pada kasus yang telah ditetapkan, ialah tentang Kepribadian guru berbasis panca jiwa dalam membesarkan motivasi belajar siswa di MA putra Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Penelitian ini dilakukan di Lokasi penelitian ini di Madrasah Aliyah Putra Wali Songo Ngabar yang mana bertempat di Pesantren Wali Songo Ngabar di jalam Sunan Kalijaga, Desa Ngabar, Kec. Siman, Kabupaten Ponorogo Jawa timur. Desa Margotani II, Kec. Madang Suku II, Kab. Oku Timur, Prov. Sum-Sel waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret S.D bulan Mei Tahun 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini memakai sumber data prirner angket/kuisisioner dan data sekunder berupa dokumentasi. Informan/responden yang ada pada penelitian ini merupakan Direktur TMI, Kepala Madrasah Aliyah Putra Wali Songo Ngabar serta siswa MA Wali Songo Ngabar Kabupaten Ponorogo yang menjadi sampel penelitian berjumlah 173 orang, dengan tingkat kesalahan 10% yang dipakai peneliti dalam populasi disesuaikan dengan teori dari Isaac dan Michael.

Teknik analisis data pada penelitian ini mencakup tiga tahap, yaitu reduction, display data dan penarikan kesimpulan. Pertama, reduksi data diartikan sebagai perangkuman data, pemilihan data pokok, pemfokusan data penting dan membuat kategori. Kedua, display data merupakan penyajian data pada pola yang berbentuk uraian singkat. Ketiga, conclusion meruapakn penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (Credibility), keteralihan (Transferability), kebergantungan (Dependability), dan kepastian (Confirmability). Dalam penelitian peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan ketekunan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penyajian Data Hasil Penelitian**

Penelitian mulai tanggal 10 Juli 2022 samapai tanggal 10 Mei 2023. dimulai pada tanggal 10 juli 2022 pukul 08.00 peneliti memulai penelitian yaitu mengumpulkan data wawancara dan juga observasi, peneliti mengumpulkan data ataupun informasi dari Kepala Direktur TMI,

Kepala Madrasah Aliyah, Kepala direktur sebelumnya, kepala madrasah aliyah sebelumnya, jajaran para guru pengajar MA. Kepribadian guru berbasis panca jiwa sangat diterapkan di lingkungan madrasah mulai dari guru-guru serta siswa sehingga lingkungan madrasah sesuai dengan Panca Jiwa, selain berguna dalam penerapan madrasah panca jiwa juga bisa membesarkan motivasi belajar siswa melalui lingkungan madrasah yang nyaman dan menunjang siswa di akademik maupun diluar akademik.

### **Kepribadian guru berbasis Keikhlasan dalam membesarkan motivasi belajar siswa di MA Wali Songo Ngabar Ponorogo**

Hasil penelitian di Madrasah Aliyah Wali Songo Ngabar Ponorogo tentang Kepribadian guru berbasis Panca jiwa yang pertama yaitu keikhlasan dalam membesarkan motivasi belajar siswa. Perencanaan yang dilakukan memang dikonsepsi memotivasi siswa untuk belajar dengan keikhlasan yang ada pada kepribadian guru maka untuk benar-benar matang yaitu akan diadakan pelaksanaan serta evaluasi. Seluruh kegiatan tersebut di program agar bisa menciptakan peserta didik yang berkualitas yang tak hanya melalui mata pelajaran melainkan juga dengan karakter keikhlasan dalam belajar mengajar yang sesuai panca jiwa yang telah mereka miliki dari suri tauladan guru. Pembinaan siswa dengan panca jiwa yang pertama yaitu keikhlasan dengan suri tauladan guru tak hanya dari kelas namun juga di asrama pondok pesantren wali songo ngabar ponorogo sehingga keikhlasan disini dapat diterapkan secara keseharian dan juga dan juga dalam proses belajar dikelas maupun diluar kelas. ikhlas dalam belajar, ikhlas dalam menjalani keseharian dan kegiatan yang ada, serta ikhlas dalam mengabdikan didalam lembaga wali songo ngabar ponorogo. Menurut teori Al-Ghazali memberikan konsep ikhlas yaitu perbuatan yang bertempat di kalbu, yang tidak bercampur dengan apapun atau perbuatan yang bersih dari sifat riya' dan hanya semata-mata karena Allah.

Berdasarkan teori Hamzah. B. Uno bahwa Setiap individu memiliki kondisi internal yang turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah "motivasi". Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan.

Samahalnya dengan temuan yang ada di lapangan pada MA Wali Songo ngabar yang mana teori Hamzah Uno memiliki relevansi yang besar dengan konteks pendidikan di madrasah. Teori tersebut menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, yang dapat membesarkan motivasi dan keikhlasan dalam belajar. Madrasah Aliyah Walisongo Ngabar yang memiliki fokus pada pendidikan Islam, juga dapat memanfaatkan prinsip-prinsip dalam teori Hamzah Uno untuk membentuk karakter siswa yang ikhlas dan berakhlak mulia sesuai dengan teori Imam Al-Ghazali. Oleh karena itu, Keikhlasan yang ada pada karakter guru yang ada pada panca jiwa dan juga peneliti gunakan menurut teori Imam Al-Ghozali sangat berkesinambungan untuk membesarkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Kepribadian guru berbasis keikhlasan di MAS Wali Songo Ngabar dalam penyelenggaraannya panca jiwa diterapkan oleh TMI/TMt-I yang mana sebagai badan Lembaga Pendidikan MTS dan MA Wali Songo Ngabar Ponorogo Sehingga kepribadian guru yang ada di madrasah sehingga selaras dengan visi dan misi madrasah, yang mana menjamin kesuksesan dalam menanamkan karakter pada santri/peserta didik, dan mejadi siri tauladan di lingkungan Madrasah Aliyah diadakan untuk menciptakan penerapan budaya positif yang berkarakter di lingkungan madrasah.

### **Kepribadian guru berbasis Kesederhanaan dalam membesarkan motivasi belajar siswa di MA Wali Songo Ngabar Ponorogo**

Kesederhanaan dalam kepribadian guru untuk membesarkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Wali Songo Ngabar. Kepribadian guru yang berbasis kesederhanaan dapat menjadi faktor penting dalam membesarkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah

Walisongo Ngabar. Guru yang sederhana dalam tindakannya dan sikapnya akan mudah diterima dan dihormati oleh siswa. Kepedulian dan kebersamaan guru dengan siswa juga dapat memperkuat hubungan antara keduanya sehingga siswa merasa lebih terbuka dan nyaman dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan menunjukkan kesederhanaan, guru dapat membantu siswa untuk memahami bahwa belajar bukanlah tentang memiliki banyak bahan ajar atau bahan-bahan mahal, tetapi tentang bagaimana memanfaatkan apa yang telah ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, guru yang memiliki kepribadian sederhana dapat memotivasi siswa untuk lebih fokus dan tekun dalam belajar serta berusaha untuk mencapai prestasi terbaik yang mereka bisa.

Seorang guru yang memiliki kepribadian yang sederhana dapat memberikan pengaruh yang positif pada motivasi belajar siswa. Guru yang sederhana tidak hanya memiliki perilaku yang sopan dan rendah hati, tetapi juga mampu menunjukkan sikap yang terbuka dan mudah bergaul dengan siswa. Kepribadian yang sederhana dari seorang guru membuat siswa merasa nyaman dan terbuka untuk berbicara dengan guru mereka tentang masalah akademik maupun non-akademik. Guru yang sederhana juga mampu menginspirasi siswa dengan sikap rendah hati dan kesederhanaannya, sehingga siswa akan mengambil contoh dan meniru sikap tersebut. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar dan menunjukkan sikap yang sama pada teman-teman mereka. Seorang guru yang sederhana dapat memberikan dampak positif pada siswa dan membesarkan motivasi belajar mereka. Menurut Teori Wijaya tentang kesederhanaan dalam pendidikan merujuk pada pendekatan pengajaran yang mengedepankan kesederhanaan dan kejelasan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Kepribadian guru berbasis kesederhanaan dalam membesarkan motivasi belajar siswa. Kesederhanaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seorang guru yang memiliki kepribadian yang sederhana dapat membantu membesarkan motivasi belajar siswa. Ketika seorang guru menunjukkan sikap yang sederhana dan mudah bergaul, siswa merasa nyaman dan terbuka untuk berinteraksi dengan guru mereka. Selain itu, guru yang sederhana juga dapat memberikan teladan bagi siswa dalam hal cara menghadapi berbagai situasi dengan rendah hati dan tidak terlalu memperlihatkan kesombongan atau superioritas. Sikap sederhana guru ini dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan sikap yang sama dan tidak mudah terpengaruh oleh anggapan atau pandangan yang berlebihan tentang diri sendiri. Dalam hal ini, kesederhanaan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan membesarkan motivasi siswa untuk belajar.

Teori Hamzah Uno mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui beberapa faktor, seperti lingkungan belajar yang kondusif, metode pembelajaran yang kreatif, dan interaksi guru-siswa yang positif. Terdapat hubungan yang erat antara kedua teori tersebut, dimana kesederhanaan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, seperti sikap rendah hati dan mudah bergaul dari seorang guru. Selain itu, kesederhanaan juga dapat membesarkan interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih positif, sehingga memotivasi siswa untuk lebih antusias dan termotivasi dalam belajar.

Hasil dari pembahasan diatas bahwa Kepribadian guru yang berbasis panca jiwa (lima unsur kejiwaan) sangat penting dalam membesarkan motivasi belajar siswa, menurut teori Wijaya dan teori Hamzah. Lima unsur kejiwaan yang dimaksud adalah kesadaran, kehendak, pikiran, perasaan, dan tindakan. Guru yang memiliki kepribadian yang seimbang dalam lima unsur kejiwaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa. Misalnya, guru yang memiliki kesadaran tinggi akan memberikan pengaruh positif pada siswa. Guru yang sadar akan tugasnya sebagai pendidik akan mampu mengarahkan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Selain itu, guru yang memiliki kehendak kuat untuk mencapai tujuan pendidikan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meraih prestasi yang lebih baik. Teori Hamzah juga menekankan bahwa guru yang memiliki pikiran yang terbuka dan fleksibel dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Guru yang memiliki perasaan empati dan peduli terhadap siswa akan membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, kepribadian guru berbasis panca jiwa perlu diperhatikan dalam

membesarkan motivasi belajar siswa. Guru perlu memperhatikan lima unsur kejiwaan tersebut dan memiliki pikiran terbuka dan fleksibel serta memiliki perasaan empati dan peduli terhadap siswa. Dengan demikian, guru dapat memberikan pengaruh positif pada siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik dan membesarkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

### **Kepribadian guru berbasis Berdikari dalam membesarkan motivasi belajar siswa di MA Wali Songo Ngabar Ponorogo**

Hasil penelitian di Madrasah Aliyah Wali Songo Ngabar Ponorogo tentang Kepribadian guru berbasis Panca jiwa selanjutnya adalah berdikari dalam membesarkan motivasi belajar siswa. Penelitian kepribadian guru berbasis berdikari di MA Walisongo Ngabar menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah tersebut memiliki tingkat kepribadian berdikari yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru-guru dalam mengambil keputusan secara mandiri, mengatasi masalah dengan baik, serta memimpin siswa dengan tegas namun tetap adil. Selain itu, guru-guru di MA Walisongo Ngabar juga terlihat memiliki sikap yang positif dan optimis dalam menghadapi setiap tantangan yang ada di dalam maupun di luar kelas. Temuan ini memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kualitas pendidikan di MA Walisongo Ngabar, karena guru-guru yang memiliki kepribadian berdikari dapat membentuk siswa-siswa yang mandiri dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Teori Waston tentang kemandirian mengungkapkan bahwa kemandirian adalah kemampuan individu untuk mengelola dirinya sendiri dalam mencapai tujuan dan mengatasi masalah yang dihadapi. Berdasarkan teori ini, penelitian kepribadian guru berbasis berdikari di MA Walisongo Ngabar menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah tersebut memiliki tingkat kemandirian yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru-guru dalam mengambil keputusan secara mandiri, mengelola waktu dengan baik, serta mengatasi masalah dengan cepat dan efektif. Selain itu, guru-guru di MA Walisongo Ngabar juga terlihat mampu membimbing siswa-siswa dalam mengembangkan kemandirian mereka, sehingga dapat membentuk siswa-siswa yang mandiri dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Temuan ini mengkonfirmasi teori Waston tentang kemandirian dan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kualitas pendidikan di MA Walisongo Ngabar.

Dalam penelitian yang saya lakukan di lapangan terkait kepribadian guru berbasis berdikari dalam membesarkan motivasi belajar siswa di MA Walisongo Ngabar, saya menemukan beberapa hal yang menarik. Pertama, guru yang memiliki kepribadian berdikari memiliki kemampuan untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar. Kedua, guru yang berbasis berdikari juga memiliki kemampuan untuk memberikan feedback yang konstruktif dan positif pada siswa, sehingga dapat membesarkan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Ketiga, guru yang berbasis berdikari juga mampu memotivasi siswa untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam belajar, karena mereka mendorong siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka secara mandiri. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan pentingnya kepribadian guru berbasis berdikari dalam membesarkan motivasi belajar siswa di MA Walisongo Ngabar.

Teori Waston tentang kemandirian dan berdikari memiliki keterkaitan dengan ajaran Walisongo Ngabar. Keduanya memiliki fokus pada peningkatan kualitas diri manusia melalui usaha mandiri dan pengembangan potensi diri. Teori Waston menekankan bahwa kemandirian merupakan kemampuan individu untuk memimpin hidupnya sendiri, mengambil keputusan yang tepat, dan mengelola masalah dengan efektif. Sementara itu, ajaran Walisongo Ngabar menekankan pentingnya berdikari dalam memahami ajaran agama Islam dan berperan aktif dalam memperbaiki kehidupan sosial. Keduanya sama-sama mengajarkan bahwa untuk mencapai kemajuan dan keberhasilan dalam kehidupan, seseorang perlu memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri dan mengambil tindakan yang tepat dalam menghadapi tantangan.

Teori Hamzah B Uno tentang motivasi belajar dan teori Waston tentang kemandirian atau berdikari memiliki hubungan erat satu sama lain, terutama dalam konteks belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri individu untuk belajar, dan meliputi dua jenis

yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk belajar karena rasa ingin tahu, kesenangan, atau rasa pencapaian. Sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri individu, seperti pujian, hadiah, atau nilai.

Dalam teori motivasi belajar, Hamzah B Uno menekankan pentingnya motivasi intrinsik sebagai faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam belajar. Individu yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat cenderung memiliki kemandirian dalam belajar karena mereka merasa terdorong oleh keinginan pribadi mereka sendiri. Selain itu, individu dengan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengembangkan kemandirian dan berdikari dalam belajar.

Di sisi lain, teori kemandirian atau berdikari Waston menekankan pentingnya kemampuan individu untuk mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Kemandirian dan berdikari merupakan kemampuan yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan memperbaiki kualitas belajar. Seorang individu yang mandiri dan berdikari akan memiliki kemampuan untuk memimpin hidupnya sendiri, mengambil keputusan yang tepat, dan mengelola masalah dengan efektif. Dalam konteks belajar, kemandirian dan berdikari memungkinkan individu untuk memilih strategi belajar yang efektif, mengatur jadwal belajar mereka sendiri, dan bertanggung jawab atas hasil belajar mereka.

Oleh karena itu, motivasi belajar yang kuat dan kemandirian dalam belajar saling berkaitan dan saling memperkuat satu sama lain. Dalam teori motivasi belajar, motivasi intrinsik yang kuat menjadi faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam belajar. Sementara itu, dalam teori kemandirian atau berdikari, kemandirian dan berdikari menjadi kunci untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan dan memperbaiki kualitas belajar. Jadi, individu yang memiliki motivasi belajar yang kuat, kemandirian, dan berdikari cenderung memiliki kualitas belajar yang lebih baik dan mencapai tujuan belajar yang lebih tinggi.

Hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa teori Hamzah B Uno tentang motivasi belajar dan teori Waston tentang kemandirian atau berdikari memiliki hubungan yang erat satu sama lain dalam konteks belajar. Motivasi belajar yang kuat dan kemandirian dalam belajar saling mempengaruhi dan saling memperkuat satu sama lain. Motivasi intrinsik yang kuat dalam teori motivasi belajar menjadi faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam belajar, sementara kemandirian dan berdikari dalam teori Waston menjadi kunci untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan dan memperbaiki kualitas belajar. Oleh karena itu, individu yang memiliki motivasi belajar yang kuat, kemandirian, dan berdikari cenderung memiliki kualitas belajar yang lebih baik dan mencapai tujuan belajar yang lebih tinggi.

### **Kepribadian guru berbasis Ukhuwah Islamiyah dalam membesarkan motivasi belajar siswa di MA Wali Songo Ngabar Ponorogo**

Hasil penelitian di Madrasah Aliyah Wali Songo Ngabar Ponorogo tentang Kepribadian guru berbasis Panca jiwa yang pertama yaitu ukhuwah Islamiyah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Walisongo Ngabar Ponorogo. Guru yang memiliki kepribadian baik dan mencerminkan nilai-nilai Islami seperti kasih sayang, kesabaran, kejujuran, keadilan, dan keikhlasan dapat menjadi panutan dan memberikan inspirasi bagi siswa untuk memperkuat akhlak Islami dan memotivasi mereka untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Selain itu, guru yang mampu menghidupkan suasana ukhuwah Islamiyah dalam kelas dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, siswa merasa nyaman untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat mereka, sehingga tercipta interaksi yang baik antara siswa dan guru. Selain itu, dengan menerapkan prinsip-prinsip ukhuwah Islamiyah dalam kelas, siswa diajarkan untuk saling menghargai, saling membantu, dan saling mengasihi, sehingga tercipta rasa persatuan dan kekeluargaan di antara siswa.

Teori Thoyib LM tentang ukhuwah Islamiyah adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya hubungan solidaritas antar umat Islam sebagai saudara seiman yang memiliki tujuan yang sama dalam memperjuangkan kebaikan dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam teori Thoyib LM, ukhuwah Islamiyah bukan hanya sekedar slogan kosong, namun harus dihayati dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ukhuwah Islamiyah yang kuat dan solid dapat membawa dampak positif bagi keberlangsungan kehidupan umat Islam dan masyarakat secara keseluruhan.

Ukhuwah Islamiyah dapat membantu menciptakan lingkungan sosial yang positif di antara siswa dan menciptakan iklim belajar yang lebih baik. Misalnya, apabila siswa merasa nyaman dan diterima di lingkungan sosial sekolahnya, mereka lebih mungkin untuk merasa termotivasi untuk belajar. Selain itu, nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah seperti cinta, toleransi, dan kepedulian juga dapat membangun rasa saling percaya dan dukungan antara siswa, sehingga dapat membesarkan motivasi mereka untuk belajar bersama-sama.

Selain itu, Ukhuwah Islamiyah juga dapat membesarkan motivasi belajar siswa melalui pengembangan kesadaran sosial dan empati terhadap orang lain. Siswa yang mampu memahami dan merespons kebutuhan dan perasaan orang lain secara efektif lebih mungkin untuk merasa terinspirasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Dengan demikian, teori Thoyib tentang Ukhuwah Islamiyah dapat berkontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa dengan menciptakan lingkungan sosial yang positif, membangun rasa saling percaya dan dukungan, serta membangun kesadaran sosial dan empati.

Dalam penelitian yang saya lakukan di lapangan terkait kepribadian guru berbasis Ukhuwah Islamiyah dalam membesarkan motivasi belajar siswa di MA Walisongo Ngabar, saya menemukan beberapa hal yang menarik. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya tentang akademik, tetapi juga melibatkan aspek moral dan agama. Oleh karena itu, para guru di Madrasah Aliyah Walisongo Ngabar Ponorogo harus memiliki kepribadian yang baik dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk membesarkan motivasi belajar siswa. Selain itu, prinsip-prinsip ukhuwah Islamiyah dapat menjadi pedoman bagi para guru untuk mengajarkan nilai-nilai moral yang baik dan membantu siswa dalam membesarkan hubungan sosialnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada akademik tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang baik.

Selanjutnya mengenai motivasi belajar, menurut teori Hamzah B Uno Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.

Teori Hamzah Uno B tentang motivasi belajar siswa juga memiliki hubungan dengan teori Thoyib tentang Ukhuwah Islamiyah. Menurut teori Hamzah Uno B, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan motivasi altruistik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, minat, dan keinginan untuk memperoleh kepuasan pribadi dari belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari lingkungan sekitar siswa, seperti pujian, hadiah, atau hukuman. Motivasi altruistik adalah motivasi yang mendorong siswa untuk belajar karena ingin membantu orang lain atau masyarakat.

Dalam konteks hubungannya dengan teori Thoyib tentang Ukhuwah Islamiyah, motivasi altruistik dapat dikaitkan dengan konsep solidaritas sosial dan kebersamaan yang terkandung dalam Ukhuwah Islamiyah. Ketika siswa merasa bahwa tindakan belajar mereka dapat membantu teman atau masyarakat sekitar, maka mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip Ukhuwah Islamiyah yang mendorong umat Islam untuk saling membantu dan peduli terhadap sesama.

Hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa teori Hamzah B Uno tentang motivasi belajar dan teori Thoyib tentang Ukhuwah Islamiyah memiliki hubungan yang erat satu sama lain dalam konteks belajar. Motivasi belajar yang kuat dan Ukhuwah Islamiyah dalam belajar saling mempengaruhi dan saling memperkuat satu sama lain. Teori Hamzah Uno B juga menekankan pentingnya kebutuhan siswa akan pengakuan dan apresiasi dari lingkungan sekitar, termasuk guru dan teman sekelas. Dalam konteks Ukhuwah Islamiyah, pengakuan

dan apresiasi ini dapat diberikan melalui tindakan saling membantu dan menghargai keberadaan sesama. Dengan demikian, konsep Ukhuwah Islamiyah juga dapat membantu membangun lingkungan belajar yang saling mendukung dan mendorong siswa untuk belajar dengan lebih baik.

### **Kepribadian guru berbasis Kebebasan dalam membesarkan motivasi belajar siswa di MA Wali Songo Ngabar Ponorogo**

Hasil penelitian di Madrasah Aliyah Wali Songo Ngabar Ponorogo tentang Kepribadian guru berbasis Panca jiwa yang pertama yaitu keikhlasan dalam membesarkan motivasi belajar siswa. Setelah dilakukannya perencanaan yang memang dikonsepsi untuk benar-benar matang maka untuk tahap selanjutnya yaitu akan diadakan pelaksanaan serta evaluasi. Seluruh kegiatan tersebut di program agar bisa menciptakan peserta didik yang berkualitas yang tak hanya melalui mata pelajaran melainkan juga dengan karakter keikhlasan yang sesuai panca jiwa yang telah mereka miliki dari suri tauladan guru. Pembinaan siswa dengan panca jiwa yang pertama yaitu keikhlasan dengan siru tauladan guru tak hanya dari kelas namun juga di asrama pondok pesantren wali songo ngabar ponorogo sehingga keikhlasan disini dapat diterapkan secara keseharian dan juga dan juga dalam proses belajar dikelas maupun diluar kelas. ikhlas dalam belajar, ikhlas dalam menjalani keseharian dan kegiatan yang ada, serta ikhlas dalam mengabdikan didalam lembaga wali songo ngabar ponorogo menurut teori dari John Dewey sebagai salah satu pelopor berkembangnya filsafat progresivisme di dalam pendidikan, juga telah mengupayakan untuk lebih memberdayakan peserta didik dalam jalannya proses pendidikan. Pendidikan yang progresif akan membawa peserta didik untuk mampu berhadapan secara langsung dengan realitas pengalaman yang ada di lingkungannya. Sehingga, peserta didik dapat mengintegrasikan antara materi yang ia pelajari di kelas dengan realitas yang ada. Penelitian yang menyatakan bahwa kepribadian guru yang berbasis kebebasan dapat menjadi faktor penting dalam membesarkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Walisongo Ngabar Ponorogo. Guru yang memperbolehkan siswa untuk berpikir dan bertindak secara mandiri dan kreatif akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi dan kemampuan mereka sendiri.

Dalam konteks Madrasah Aliyah Walisongo Ngabar Ponorogo, di mana pendidikan agama memiliki peran yang penting, prinsip kebebasan dapat menjadi sarana untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan agama mereka sendiri. Seorang guru yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempertanyakan dan menggali pemahaman mereka sendiri mengenai agama, akan dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih dalam dan serius mengenai agama Islam.

Dengan cara pandang yang benar terhadap belajar ilmu, para santri Ngabar akan terdidik dengan nilai-nilai ikhlas dalam belajar, sederhana dalam berperilaku, mandiri dalam menghadapi hidup dan kehidupan, belajar dalam ukhuwah Islamiyah, dan bebas memilih paradigma belajar dan pembelajaran.

Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi potensi dan kemampuan mereka sendiri, guru dapat membantu siswa menemukan minat dan bakat mereka yang sebenarnya, sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan berbagai macam tugas yang menantang dan kreatif, sehingga siswa dapat menemukan hal-hal yang mereka sukai dan memiliki minat yang tinggi. Teori John Dewey tentang kebebasan adalah Keyakinan bahwa semua pendidikan sejati terjadi lewat pengalaman, tidak berarti bahwa semua pengalaman sungguh-sungguh atau samasama bersifat edukatif. Pengalaman dan pendidikan tidak dapat secara langsung disamakan begitu saja. Karena sejumlah pengalaman bersifat salah didik. Setiap pengalaman bersifat salah didik kalau pengalaman itu mempunyai mencatatkan proses pertumbuhan pengalaman selanjutnya.

Teori John Dewey tentang kebebasan berhubungan dengan motivasi belajar siswa karena ia menekankan pentingnya memberikan siswa kesempatan untuk memilih dan mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Menurut Dewey, ketika siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan belajar melalui pengalaman langsung,

mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Dalam teori Dewey, kebebasan berarti memberikan siswa kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan yang menarik dan bermakna bagi mereka. Ini mencakup memberikan siswa kontrol atas proses belajar mereka sendiri dan memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi topik yang menarik bagi mereka secara mandiri.

Ketika siswa merasa memiliki kendali atas proses belajar mereka, mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, Dewey juga menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran, yang menunjukkan bahwa siswa perlu terlibat dalam kegiatan yang praktis dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Secara keseluruhan, teori John Dewey tentang kebebasan dan pengalaman langsung dalam pembelajaran dapat membesarkan motivasi belajar siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk terlibat dalam proses belajar mereka sendiri dan mengeksplorasi topik yang menarik bagi mereka secara mandiri.

Teori Hamzah Uno B dan teori John Dewey tentang kebebasan adalah bahwa kebebasan yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Menurut Dewey, kebebasan untuk mengeksplorasi, mencoba dan mengalami pembelajaran dengan cara mereka sendiri adalah kunci untuk memotivasi siswa. Teori Hamzah Uno B tentang meninggalkan motivasi belajar siswa mencakup berbagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, seperti kurangnya minat, tujuan yang tidak jelas, lingkungan belajar yang tidak kondusif, dan lain sebagainya.

Jika siswa merasa bahwa mereka memiliki kendali atas pembelajaran mereka dan memiliki kebebasan untuk mengejar minat mereka, mereka lebih cenderung merasa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, memberikan kebebasan kepada siswa dalam pembelajaran dapat membesarkan motivasi belajar mereka, yang selaras dengan teori Hamzah Uno B tentang meninggalkan motivasi belajar siswa.

Hasil pembahasan di atas Kesimpulan yang dapat diambil dari hubungan antara teori John Dewey tentang kebebasan dengan Teori Hamzah Uno B tentang meninggalkan motivasi belajar siswa adalah bahwa kebebasan yang dimaksud oleh John Dewey sebagai suatu nilai yang harus diterapkan dalam pendidikan, dapat menjadi faktor penting dalam membesarkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, kebebasan yang dimaksud adalah memberikan kebebasan pada siswa untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk memilih dan menentukan jalur belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah Uno B, bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan kesempatan dan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga siswa merasa terdorong untuk belajar dan mengembangkan dirinya. Dengan demikian, implementasi nilai kebebasan dalam pendidikan dapat berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan membesarkan prestasi akademik dan pengembangan potensi siswa secara keseluruhan.

## **SIMPULAN**

Setelah melakukan pengumpulan data, pengelolaan data dan menganalisis data sebagai hasil penelitian dari pembahasan mengenai kepribadian guru berbasis Panca jiwa dalam membesarkan motivasi belajar siswa di MA Wali Songo Ngabar Ponorogo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kepribadian guru memiliki peran penting dalam membesarkan motivasi belajar siswa di MA Wali Songo Ngabar Ponorogo, terutama melalui kepribadian yang berbasis keikhlasan. Keikhlasan merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mempelajari teori-teori yang diajarkan oleh Hamzah Uno. Sebagai dorongan dasar, motivasi merupakan kekuatan dari dalam dan luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, kepribadian guru yang berbasis keikhlasan sangat berperan dalam membesarkan motivasi belajar siswa di MA Wali Songo Ngabar Ponorogo. Kepribadian guru berbasis Kesederhanaan dalam membesarkan motivasi belajar siswa di MA Wali Songo Ngabar Ponorogo. kepribadian guru berbasis Kesederhanaan

berperan penting dalam membesarkan motivasi belajar siswa di MA Wali Songo Ngabar Ponorogo. Guru yang bersikap sederhana akan lebih mudah diterima dan dihormati oleh siswa, serta dapat membantu menciptakan hubungan yang terbuka dan nyaman dalam proses pembelajaran. Teori motivasi dan belajar oleh Hamzah Uno juga memainkan peran penting dalam membesarkan motivasi siswa, dengan faktor-faktor seperti kondusifnya lingkungan, metode pembelajaran yang kreatif, dan interaksi guru-siswa yang positif. Sikap rendah hati dan mudah bergaul dari seorang guru juga membantu menciptakan hubungan yang positif dan memotivasi siswa untuk belajar dengan antusiasme dan termotivasi. Kepribadian guru berbasis Berdikari dalam membesarkan motivasi belajar siswa di MA Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Guru-guru di MA Walisongo Ngabar Ponorogo memiliki tingkat Berdikari dan kemandirian yang tinggi dalam konteks belajar. Hal ini didukung oleh teori Watson tentang kemandirian yang mengungkapkan bahwa kemandirian adalah kemampuan individu untuk mengelola dirinya sendiri dalam mencapai tujuan dan mengatasi masalah yang dihadapi. Selain itu, teori Hamzah B Uno tentang motivasi belajar dan teori Waston tentang kemandirian atau berdikari memiliki hubungan erat satu sama lain dalam konteks belajar. Kepribadian guru berbasis berdikari di MA Walisongo Ngabar Ponorogo menunjukkan bahwa motivasi belajar yang kuat dan kemandirian berdikari saling mendukung dan memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa.

Terkait dengan konsep kepriadian guru berbasis Ukhuwah Islamiyah, terdapat dua teori yang cukup relevan, yaitu teori Thoyib LM tentang ukhuwah Islamiyah dan teori Hamzah Uno B tentang kepriadian guru berbasis Ukhuwah Islamiyah. Konsep kepriadian guru berbasis Ukhuwah Islamiyah menekankan pentingnya hubungan solidaritas antar umat Islam sebagai saudara seiman yang memiliki tujuan yang sama dalam memperjuangkan kebaikan dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Teori Thoyib LM mengungkapkan bahwa ukhuwah Islamiyah dapat menghadirkan kekuatan spiritual dan sosial bagi setiap individu, sehingga mampu memperkuat ikatan antar individu dalam suatu kelompok atau masyarakat. Sementara itu, teori Hamzah Uno B menjelaskan bahwa kepriadian guru berbasis Ukhuwah Islamiyah mencakup beberapa aspek seperti sikap terhadap sesama, kejujuran, keikhlasan, kerja sama, dan saling menghargai, yang kesemuanya dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi keberhasilan pendidikan. Dengan demikian, dalam konteks pendidikan, konsep kepriadian guru berbasis Ukhuwah Islamiyah dapat membantu memperkuat hubungan sosial antara guru dan siswa, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membesarkan hasil belajar siswa. Selain itu, konsep ini juga dapat membantu membesarkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar, karena siswa merasa bahwa dirinya menjadi bagian dari kelompok yang solid dan mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, penting bagi para guru untuk memahami dan mengimplementasikan konsep kepriadian guru berbasis Ukhuwah Islamiyah dalam praktik pembelajaran, agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu membesarkan hasil belajar siswa.

Di MA Wali Songo Ngabar Ponorogo, guru-guru memperhatikan pentingnya kepribadian berbasis kebebasan dalam membesarkan motivasi belajar siswa. Dalam upaya ini, mereka merencanakan dan mengimplementasikan program yang matang serta melakukan evaluasi yang terencana untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing dengan kemampuan terbaiknya. Salah satu tokoh pendidikan, John Dewey, memiliki pengaruh besar dalam pengembangan pendidikan progresivisme di dalam pendidikan. Konsep nilai-nilai Panca Jiwa Pondok yang diterapkan oleh Dewey memberikan pengaruh positif pada cara pandang siswa Ngabar tentang belajar dan ilmu. Oleh karena itu, para guru di MA Wali Songo Ngabar Ponorogo juga mengadopsi konsep ini untuk membantu siswa menemukan minat dan bakat mereka yang sebenarnya, memberikan tugas-tugas yang menantang dan kreatif, dan menerapkan prinsip kebebasan dalam mengajar. Dewey juga menekankan pentingnya hubungan yang baik antara guru dan siswa serta menegaskan pentingnya norma dalam pembelajaran. Selain itu, teori Hamzah B Uno tentang motivasi dan belajar juga memiliki pengaruh positif dalam membesarkan motivasi belajar siswa secara relatif permanen dan potensial. Dengan mempertahankan prinsip kebebasan, guru di MA Wali Songo Ngabar Ponorogo dapat membantu siswa mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan

bakatnya, sehingga menciptakan peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing di masa depan. Dalam keseluruhan program pendidikan di MA Wali Songo Ngabar Ponorogo, konsep kebebasan dan motivasi belajar siswa merupakan fokus utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Syukri Zarkasyi, Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Pesantren Modern Gontor (Trimurti Press: Ponorogo, 2005), h. 86.
- Ahmad Sopandi, Teori Pembelajaran dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Deepublis, 2014) hal. 87
- Ahmad Tanzeh, Metode Penelitian Praktis, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 80.
- Andy Dermawan, "Dinamika Pesantren di Indonesia: Studi Kasus pada Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo Jawa Timur", dipresentasikan pada Diskusi Bulanan oleh Institut Riset Sosial dan Humaniora (INRISH), (Yogyakarta: 8 September 2016)
- Crak, R. E. Johson, Lin, Sloat, Allin K. (eds), Cristian Education, Foundation for the Future, (Chicago: Moody Press, 1991), h. 175.
- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 185
- Eni Suharti, 2005 Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tentang Guru dan Guru (Jakarta: Sinar Graphic, 2014), h. 6
- Eti Nurhayati, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 133.
- Eti Nurhayati, Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 130.
- George R. Knight, Filsafat Pendidikan, Mahmud Arif. Terjemahan (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hal. 146.
- Hamzah. B. Uno, Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan: Analisis di Bidang Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 1.
- hasil dari observasi awal di MA Putra Wali Songo Ngabar Ponorogo, pada hari sabtu, 30 April 2022, pukul 08:00 WIB
- hasil dari wawancara dengan direktur Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiah (TMI) di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, pada hari sabtu 30 April 2022, pukul 10:00 WIB
- Hasil Observasi, 01 Maret 2023
- Hasil Observasi, 14 Maret 2023
- Imam AL Ghazali, Ringkasan Ihya' Ulumuddi, Terj. Fudhailurrahman dan Aida Humaira (Jakarta: SAHARA, 2015), hal. 509
- Imam AL Ghazali, Ringkasan Ihya' Ulumuddi, Terj. Fudhailurrahman dan Aida Humaira (Jakarta: SAHARA, 2015), hal. 509.
- Imron Arifin, Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan, (Malang: Kalimasahada Press, 1996), h. 49.
- John Dewey, Pengalaman dan Pendidikan, (Yogyakarta: Kepel Press, 2008), hal. 12.
- Lexy L. Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6.
- Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Menagajar, Cet. I (Bandung; CV. Sinar Baru Algesindo, 1992) h. 173.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 338
- Thoyib I.M. & Sugiyanto, Islam dan pranata sosial kemasyarakatan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 171
- Wawancara dengan Direktur Tarbiyyatul Mu'allimin Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, pada hari Rabu, Tanggal 04 Maret 2023, Pukul 08.20 WIB
- Wawancara dengan kepala sekolah MA Wali Songo Ngabar Ponrogo, pada hari Rabu, Tanggal 17 maret 2023, Pukul 12.10 WIB

Wawancara dengan kepala sekolah MA Wali Songo Ngabar Ponrogo, pada hari Rabu,  
Tanggal 17 maret 2023, Pukul 12.10 WIB  
Wawancara dengan Ustadz Marjuni, S. Pd, M.Pd. I, pada hari Rabu, Tanggal 09 April 2023,  
Pukul 10.20 WIB.